

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang masalah

Menurut Haris dkk (2017), Kegiatan Bongkar Muat adalah kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargo doring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang/lapangan di bawa ke atas truck atau sebaliknya (*receiving/delivery*).

Menurut Dedy Sulistyono (2012), Batubara adalah termasuk salah satu bahan bakar fosil. Sedangkan pengertian umumnya batu bara adalah batuan sedimen yang dapat terbakar, terbentuk dari endapan organik, utamanya adalah sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk melalui proses pembatubaraan.

Menurut Drs. Ec. Herman Budi Sasono, MM (2015), Mekanisme kegiatan bongkar muat dari atas kapal kemudian ditata didalam gudang untuk menghindari *broken space* gudang, kemudian pada waktunya muatan dibongkar lagi dan dimuat ke atas truk yang menunggu di luar pintu gudang untuk selanjutnya dikirim ke pabrik atau gudang importir di luar daerah pelabuhan, ada 4 (empat) jenis kegiatan bongkar muat, yaitu:

1. Kegiatan *Stevedoring* yaitu proses diturunkannya barang-barang muatan dari dek kapal menuju ke pinggir pelabuhan (*cade*) dengan menggunakan alat-alat berat bongkar muat, dan sebaliknya untuk barang ekspor dinaikkan dari tepi dermaga atau kade keatas kapal.
2. Kegiatan *Cargodoring* yaitu proses dibawanya barang-barang muatan kapal yang sudah ada di pinggir pelabuhan (*cade*) menuju ke gudang penyimpanan pelabuhan untuk disimpan/ ditimbun, dan sebaliknya untuk barang ekspor dikeluarkan dari gudang dan dibawa ke kade/dermaga di pinggir kapal untuk siap dimuat keatas kapal.

3. Kegiatan *Delivery* yaitu proses pengiriman barang-barang muatan kapal yang sudah ada digudang penyimpanan pelabuhan menuju keluar lingkungan pelabuhan untuk disimpan.
4. Kegiatan *Receiving* yaitu proses pengangkutan kembali barang yang ada di pabrik atau perusahaan atau industri untuk dikirim kembali ke gudang penyimpanan pelabuhan.

Mengingat kegiatan usaha PBM meliputi kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang dari dan ke kapal pengangkut, maka pada prinsipnya kegiatan PBM ini merupakan salah satu mata rantai dari kegiatan pengangkutan barang melalui laut. Dari semua rangkaian kegiatan bongkar muat barang dalam hal ini yang dibebani tanggung jawab atas barang tersebut adalah perusahaan bongkar muat yang berstatus badan hukum.

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Adhiguna Putera Cabang Banten yang khusus melayani pembongkaran muatan curah batubara di dermaga PLTU Suralaya Banten. Dalam meningkatkan pelayanan yang baik, maka perusahaan dituntut untuk dapat mencapai produktivitas yang tinggi untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan perusahaan, maka perlu dibuatkan suatu prosedur penanganan mengenai proses bongkar untuk mempermudah dan mengefisienkan proses pembongkaran di dermaga.

Selama penulis mengikuti proses kegiatan pembongkar, kendala atau hambatan dalam proses pembongkaran batubara di dermaga PLTU Suralaya Banten antara lain adalah sebagai berikut:

1. Keterlambatan kapal sandar yang berakibat pada mundurnya jadwal pembongkaran
2. *Wheel Loader* sering mengalami kerusakan sehingga kegiatan pembongkaran batubara terhambat
3. Tidak adanya *ship crane* akan menyulitkan kegiatan pembongkaran
4. Cuaca yang tidak mendukung dapat menghentikan kegiatan pembongkaran

5. TKBM dan operator *Ship Unloader* (SU) yang kurang disiplin dapat mengakibatkan mengulurnya waktu pembongkaran sehingga pembongkaran tidak selesai tepat waktu
6. Kurangnya kordinasi antara pihak kapal dan pihak darat yang dapat menghambat kegiatan pembongkaran
7. Terjadi kesalahan dalam pembuatan dokumen dan keterlambatan pengiriman dokumen sehingga menghambat proses penagihan biaya-biaya

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENANGANAN BONGKAR MUATAN CURAH BATU BARA OLEH PT. ADHIGUNA PUTERA DI DERMAGA PLTU SURALAYA BANTEN” karena bongkar muat sangat berpengaruh untuk menunjang kegiatan perekonomian khususnya pembongkaran batubara yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan energi listrik khususnya di Jawa-Bali.

## 1.2. Rumusan masalah

Permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan pembongkaran batubara di dermaga PLTU Suralaya Banten antara lain keterlambatan kapal sandar, kerusakan *wheel loader*, tidak adanya *ship crane* atau keran kapal, cuaca yang tidak mendukung, kurang disiplinnya TKBM dan operator *Ship Unloader* (SU), kurangnya kordinasi pihak kapal dan pihak darat, terjadi kesalahan pembuatan dokumen dan keterlambatan pengiriman dokumen.

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk mempermudah pembahasan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembongkaran batubara di dermaga PLTU Suralaya Banten?
2. Apa saja peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pembongkaran batubara di dermaga PLTU Suralaya Banten?
3. Dokumen-dokumen apa saja yang digunakan dalam pembongkaran batubara?

4. Apa saja hambatan yang timbul dalam kegiatan pembongkaran batubara di dermaga PLTU Suralaya Banten?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang timbul dari kegiatan pembongkaran batubara di dermaga PLTU Suralaya Banten?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### **1. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan observasi dalam pengkajian yang hendak dicapai dari penelitian dan penulisan karya tulis ini, antara lain:

- a Meningkatkan pengetahuan mengenai prosedur pembongkaran batubara di dermaga PLTU Suralaya Banten.
- b Mengetahui alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pembongkaran batubara di PLTU Suralaya Banten.
- c Mengetahui dokumen-dokumen yang digunakan dalam pembongkaran batubara.
- d Mengetahui hambatan yang timbul dalam kegiatan pembongkaran batubara di dermaga PLTU Suralaya Banten.
- e Mengetahui cara mengatasi hambatan yang timbul dari kegiatan pembongkaran batubara di PLTU Suralaya Banten.

#### **2. Kegunaan Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ini adalah:

##### **a Secara Teoritis**

Dapat memberikan masukan ataupun sumbangan pemikiran dalam pelayanan bongkar batubara curah dari atas kapal sampai kelapangan penumpukan batubara.

##### **b Secara Praktis**

Dapat bermanfaat bagi penulis dengan bertambahnya pengetahuan penulis terhadap kegiatan bongkar batubara curah. Selain itu penulis berharap agar Karya Tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mengenai kegiatan bongkar batubara curah.

#### **1.4. Sistematika penulisan**

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut:

##### **BAB 1: Pendahuluan**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika penulisan

##### **BAB 2: Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan teori pembongkaran muatan curah batubara.

##### **BAB 3: Metode Pengumpulan Data**

Bab ini berisi tentang Jenis dan Sumber Data penelitian, serta Metode Pengumpulan Data penelitian.

##### **BAB 4: Pembahasan Dan Hasil**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum Obyek Pengamatan, Pembahasan Masalah, dan Hasil yang di dapatkan dari proses pengamatan bongkar muatan curah batubara di PLTU Suralaya Banten.

##### **BAB 5: Penutup**

Bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan dan Saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada pembahasan dan hasil.